

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pameran Ratu Adil yang diselenggarakan pada 25 Januari - 11 Februari 2024 di Bentara Budaya Yogyakarta berhasil menyampaikan maksud dan tujuan kepada penikmatnya. Ratu Adil tidak lagi dimaknai sebagai sosok yang membebaskan masyarakat kecil, namun menyiratkan suatu harapan yang harus ada secara terus-menerus di zaman sekarang. Hal tersebut juga berhasil terlaksana pada momentum yang sangat pas dalam menyambut Pemilihan Presiden Indonesia 2024. Penulis menelaah fenomena ini melalui kaca mata resistensi James C. Scott. Konsep mengenai *hidden transcript* yang dicetuskan olehnya ditampilkan lewat mitos Ratu Adil yang menyiratkan bahwa masyarakat kecil membutuhkan sosok pemimpin yang baik dan membebaskan mereka dari belenggu penderitaan.

Sindhunata, penulis buku Ratu Adil, dari dulu memang sudah dekat dengan para seniman, terutama dengan Jogja Hip Hop Foundation. Kedekatan dalam proses kolaborasi mereka sudah terbentuk dari sekitar tahun 2006 hingga 2009, ketika Jogja Hip Hop Foundation sedang mengerjakan proyek “Poetry Battle”. Di situlah, Jogja Hip Hop Foundation mulai mengadaptasi puisi-puisi karya Sindhunata. Sama halnya dengan awal mula terjadinya kolaborasi Ratu Adil ini. Sindhunata sudah menyebut Jogja Hip Hop Foundation sebagai “sahabat seniman”-nya. Oleh karena itu, Jogja Hip Hop Foundation dirasa sangat pas untuk meramaikan dan menyampaikan pesan dan makna dari Ratu Adil itu sendiri.

Kembali menggunakan konsep *hidden transcript* dari James C. Scott, Jogja Hip Hop Foundation menunjukkannya melalui lirik rap berbahasa Jawa yang isinya menyiratkan kritik terhadap penguasa.

Keberhasilan Pameran Ratu Adil dapat terjadi karena adanya kolaborasi antar bidang seni, yaitu seni sastra, rupa, dan musik. Bermula dari buku Ratu Adil yang memuat kajian ilmiah dan karya puisi oleh Sindhunata, yang kemudian direspons oleh seniman rupa, Budi Ubrux menjadi sebuah ilustrasi dan karya lukisan yang dipamerkan di Bentara Budaya. Demikian juga kelompok musik, Jogja Hip Hop Foundation yang mengadaptasi puisi karya Sindhunata, berjudul Senandung Ratu Adil dan kemudian diadaptasi menjadi lagu hip hop yang berjudul Ratu Adil. Lagu tersebut kemudian ditampilkan oleh Jogja Hip Hop Foundation di *opening exhibition* pada 25 Januari 2024. Sebagaimana lanskap integrasi interdisipliner seni yang penulis singgung di pembahasan, terjadi sinergi antara seni rupa, seni sastra, dan seni musik yang menjadi parameter keberhasilan Pameran Ratu Adil di Bentara Budaya Yogyakarta.

Adanya Jogja Hip Hop Foundation di *opening exhibition* secara tidak langsung sudah memberikan kontribusi terhadap Pameran Ratu Adil. Kehadiran Jogja Hip Hop Foundation menarik banyak perhatian dari berbagai kalangan masyarakat untuk terlibat dalam Pameran Ratu Adil ini. Dengan eksistensinya dalam masyarakat, Jogja Hip Hop Foundation juga telah berhasil menyebarluaskan Ratu Adil itu sendiri melalui liriknya dalam musik yang dibawakan.

B. Saran

Penulis berharap agar penelitian ini dapat mengambil peran dalam pengembangan ilmu seni yang dititik beratkan pada pendekatan interdisipliner. Penting untuk diketahui bahwa seni bukanlah ilmu yang bersifat independen, tetapi juga dapat berdampingan dengan bidang ilmu lainnya, seperti sejarah, filsafat, teknologi, sosial dan budaya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi batu lompatan untuk peneliti berikutnya sehingga dapat menyempurnakan kekurangan yang ada. Ada pun berbagai saran untuk penelitian berikutnya, yaitu fokus mengkaji dari perspektif lain yang lebih mendalam dan yang belum ada dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian yang berbeda, mengintegrasikan pemikiran lintas disiplin secara lebih jelas untuk meningkatkan pemahaman seni yang perlu ditingkatkan dari berbagai perspektif. Dengan demikian, diharapkan penelitian seni yang berbasis interdisipliner tidak hanya dapat memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34–40.
- Bentara Budaya, T. (2024). *Sejarah Bentara Budaya*. <https://www.bentarabudaya.com/tentang-kami>
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan* (S. Z. Qudsy, Ed.; 3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Dan, D. (2020, June 22). *Fakultas Filsafat Unpar Perkenalkan Program Integrated Arts*. <https://unpar.ac.id/fakultas-filsafat-unpar-perkenalkan-program-integrated-arts/>
- Denzin, & Lincoln. (2014). Mendesain Studi Kualitatif. In J. W. Creswell (Ed.), *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Dyson, M. E. (2004). The Culture of Hip-hop. In M. A. Neal & M. Forman (Eds.), *That's The Joint! : The Hip-hop Studies Reader* (pp. 61–68).
- Fatkhan, Muh. (2019). *Sosok Ratu Adil Dalam Ramalan Jayabaya*.
- Kirana, D. A. (2014). *Strategi Pemasaran Bentara Budaya Yogyakarta*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ramnarine, T. K. (2009). Musical performance. In J. P. E. Harper-Scott & J. Samson (Eds.), *An Introduction to Music Studies* (pp. 221–235). Cambridge University Press.
- Scott, J. C. (1990). *Domination and the Arts of Resistance*. Yale University Press.
- Stake, R. (2014). Lima Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian. In J. W. Creswell (Ed.), *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Sugiharto, B. (2023). Parahyangan Orchestra 1st Concert JELAJAH. In UNPAR.
- Sugiharto, B., Priyantoro, E., Husein, F. A., Widaryanto, F. X., Tedjoworo, H., & Simanjuntak, M. B. B. (2024). *Seni dan Kondisi Post-Human*. Kanisius.
- Suminar, L., Setiawan, B., & Nugrahandika, W. H. (2017). *Pemanfaatan Galeri Seni Sebagai Ruang Publik di Yogyakarta*.
- Susanto, M. (2004). *Menimbang Ruang Menata Rupa Wajah & Tata Pameran Seni Rupa*. Galang Press.

- Trisnanto, W. B. (2019a). *Pola Manajemen dalam Penyelenggaraan Pameran Seni Rupa di Bentara Budaya Yogyakarta*.
- Trisnanto, W. B. (2019b). *Pola Manajemen dalam Penyelenggaraan Pameran Seni Rupa di Bentara Budaya Yogyakarta*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/serupa/article/view/14914>
- Usada, F. (2017). *“Jogja Ora Didol” Representasi Perlawanan Masyarakat Yogyakarta Studi Kasus Grup Musik Jogja Hip Hop Foundation*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Utami, A. (2023). *Keunggulan Seni dalam Pemulihan Kehidupan*. 9.
- Yin, R. K. (2002). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. PT RajaGrafindo Persada.

